

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, PELATIHAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Beteranda Maria Yasinta Deze¹, Sabulon Sayang², Sesilianus Kapa³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi**

^{1,2,3}Universitas Flores

Email: beterandadeze@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of education level, work experience, training and use of information technology on the financial reports of BUMDes in Bajawa District, Ngada Regency. The population in this study were BUMDes administrators in Bajawa District, totaling 10 villages in one village consisting of 3 BUMDes administrators, so the total population is 30 people. The sampling technique in this study was carried out using saturated sampling technique or total sampling, which is a sampling technique where the number of samples is equal to the population. This type of research uses quantitative research. This study uses primary data, namely a questionnaire. Data were analyzed using multiple linear regression analysis which was processed using IBM SPSS Statistics ver 25. The results of this study indicate that: (1) The level of education affects the quality of financial reports. This is evidenced by the coefficient value of the education level variable of 0.248 with $t_{count} > t_{table}$ ($2.533 > 2.059$) and a significant level of $0.018 < 0.05$. (2) Work experience affects the quality of financial reports. This is evidenced by the coefficient value of the work experience variable of 0.256 with $t_{count} > t_{table}$ ($2.425 > 2.059$) and a significant level of $0.023 < 0.05$. (3) Training affects the quality of financial reports. This is evidenced by the coefficient value of the training variable of 0.273 with $t_{count} > t_{table}$ ($2.294 > 2.059$) and a significant level of $0.030 < 0.05$. (4) The use of information technology affects the quality of financial reports. This is evidenced by the variable coefficient value of the use of information technology of 0.325 with $t_{count} > t_{table}$ ($2.691 > 2.059$) and a significant level of $0.013 < 0.05$. Simultaneously each variable of education level, work experience, training, and use of information technology has an effect on financial reports, namely the use of information technology has an effect on financial reports, namely 48.8% and the remaining 51.2% is influenced by other variables not included in the study

Keywords: Education Level, Work Experience, Training, Use of Information Technology, Quality of BUMDes Financial Reports

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi terhadap laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus BUMDes di Kecamatan Bajawa yang berjumlah 10 desa dalam satu desa terdiri dari 3 orang pengurus BUMDe, jadi jumlah populasinya adalah 30 oran. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh atau total sampling adalah pengambilan teknik pengambilan dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda yang pengolahannya melalui IBM SPSS Statistics ver 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar 0,248 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,533 > 2,059$) dan tingkat signifikan $0,018 < 0,05$. (2) Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel pengalaman kerja sebesar 0,256 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,425 > 2,059$) dan tingkat signifikan $0,023 < 0,05$. (3) Pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel pelatihan sebesar 0,273 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,294 > 2,059$) dan tingkat signifikan $0,030 < 0,05$. (4)

Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel Penggunaan teknologi informasi sebesar 0,325 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,691 > 2,059) dan tingkat signifikan $0,013 < 0,05$. Secara simultan setiap variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap laporan keuangan adalah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap laporan keuangan adalah 48,8% dan sisanya adalah 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Pengalaman kerja, Pelatihan, Penggunaan Teknologi Informasi, Kualitas Laporan Keuangan BUMDes

PENDAHULUAN

Pemerintah dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat melalui proses pemberdayaan dan menciptakan regulasi yang memberikan peluang tumbuhnya usaha kecil dan mikro. Kemajuan dibidang ekonomi tidak hanya diprioritaskan untuk wilayah perkotaan tetapi secara merata harus sampai pada wilayah pedesaan. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan adalah melalui pertumbuhan lembaga mikro desa dan salah satu lembaga mikro di wilayah pedesaan yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang di kelolah oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun keretakan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Sukriani, 2018)

Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan atau kerjasama antar desa (permemdesa No. 4 Tahun 2015)

BUMDes memiliki beberapa landasan hukum yang menjadi dasar dan acuan dalam segala aktivitasnya. Pendirian BUMDes dilandasi oleh Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci landasan hukum tersebut yakni pada UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, tepatnya pada pasal 213 ayat 1 yang berbunyi "Desa bisa mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa" (Selamat, 2016).

Menurut undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang sering disebut BUMDes adalah Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya untuk kesejahteraan desa. Dalam penatausahaan keuangan, BUMDes menerapkan SAK ETAP sebagai standar. Dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya, SAK ETAP lebih cocok diterapkan dalam pengelolaan keuangan BUMDes karena selain lebih fleksibel dari beberapa aspek terlihat lebih ringan dan mudah dipergunakan. Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi Desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru.

BUMDes sebagai lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa, BUMDes wajib membuat laporan keuangan seluruh unit usaha BUMDes secara akuntabel dan transparan yang dilakukan setiap bulannya. Selain itu, BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa yang sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Secara umum laporan keuangan BUMDes tidak berbeda jauh dengan laporan keuangan lembaga lain pada umumnya. Laporan keuangan di perlukan untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes secara keseluruhan selama satu periode. Dalam penyajian laporan keuangan, harus disadari bahwa banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut harus bermanfaat bagi pemakai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dipahami dan dapat digunakan oleh pemakai. Adapun kriteria dan unsur-unsur pembentukan kualitas laporan keuangan yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan mempunyai manfaat terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan. Laporan keuangan mempunyai tujuan yakni menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Setiap pengelolaan keuangan harus memiliki pemahaman yang baik mengenai laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan dapat dipublikasikan secara wajar terlepas dari salah saji yang material sehingga tidak menyesatkan pembaca dan pengguna laporan.

Tanpa pemahaman laporan keuangan yang baik mengakibatkan laporan keuangan yang dipublikasikan terdapat kesalahan material dalam penyajian angka, tidak sesuai dengan pelaporan dan tidak tepat waktu dalam penyampaian sehingga berdampak buruk bagi pengguna laporan itu sendiri (Sasha Murina, 2017).

Ketidakhahaman pengurus BUMDes tentang pedoman pengelolaan keuangan BUMDes menjadikan pendidikan dan pelatihan sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes. Hal lain yang tidak kalah penting adalah pelatihan, mengingat bahwa melalui pelatihan mampu memberikan tambahan kemampuan dalam menghadapi perubahan maupun penyesuaian sistem kerja di masa mendatang. Kualitas sumber daya manusia juga ditentukan oleh masa kerja, karena dengan masa kerja yang lebih lama, baik eksekutif maupun legislatif tentunya telah berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pemerintah khususnya dalam penyusunan anggaran dan laporan keuangan.

Latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi keberhasilan BUMDes. BUMDes yang memiliki pengurus/pengelola dengan latar belakang pendidikan tinggi akan mampu membawa BUMDes menuju kemajuan yang lebih baik, namun bukan berarti BUMDes yang memiliki pengurus/pengelola dengan pendidikan rendah tidak dapat maju, hanya saja tingkat kemajuannya akan lebih cepat jika BUMDes yang memiliki sumber daya dengan pendidikan yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam pengelolaan BUMDes.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan dapat menjadi indikator yang menunjukkan

derajat intelektualitas seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan dan tingkat intelektualitas seseorang.

Dengan tingkat pendidikan yang memadai seseorang lebih mudah melaksanakan tugasnya. Penelitian dari (Muzahid, 2014), (Wiraputra, 2014), (Wardani, 2014) dan (Maulia, 2014) yang sama-sama menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik diorganisasi, perusahaan, maupun jugadipemerintah. Dengan demikian orang-orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas perusahaan dengan baik dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman. Pengalaman adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Sukriani, 2018) . Selain tingkat pendidikan dan pelatihan , pengalaman kerja juga mempengaruhi kualitas laporna keuangan BUMDes. Dalam pekerjaan perlu adanya sebuah pengalaman yang menjadi persyaratan dengan tujuan bahwa karyawan tersebut tidak canggung untuk dapat menempatkan diri secara tepat dalam berbagi kondisi, berani mengambil resiko, mampun menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak. (Romandhon, 2019)

Semakin lama karyawan berkerja dalam bidang diorganisasi, maka akan semakin berpengalaman karyawan tersebut dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pemerintah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Muzahid, 2014) , yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian diatas didukung oleh beberapa peneliti lainya antara lain (Harahap, 2016) , (Marlina, 2017) , (Wardani, 2014) , dan (Nurhayati, 2017) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kegiatan pelatihan atau training perlu dilaksanakan oleh suatu perusahaan atau organisasi dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skil dan pengetahuan. Melalui pelatihan mampu memberikan tambahan kemampuan dalam menghadapi perubahan maupun penyesuaian sistem kerja dimasa mendatang.

Pelatihan tidak dapat diabaikan terutama memasuki era persaingan yang semakin tajam. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Muzahid, 2014) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lainnya yang menunjukkan hasil yang sama diantaranya (Marlina, 2017),

Teknologi informasi adalah suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, termaksud memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, manipulasi data dengan mendalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengelolaan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, serta dapat menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen, jurnal, buku besar hingga menjadi suatu laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan informasi laporan keuangan.

Hal ini pun senada dengan penelitian (Sari dan Witono, 2014) bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitiannya (Andriani, 2016), (Nurillah, 2014), (Marlina, 2017) , dan (Andrianto, 2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yohanes Jawa selaku ketua umum BUMDes se Kecamatan Bajawa menyatakan bahwa sebagian besar pengurus BUMDes rata-rata belum memahami sistem pengolahan keuangan secara benar, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan yang kurang mendukung karena sebagian besar pengurus BUMDes rata-rata tingkat pendidikan terakhirnya Sekolah Menengah Atas (SMA), serta pelatihan dan pengalaman kerjanya yang minim.

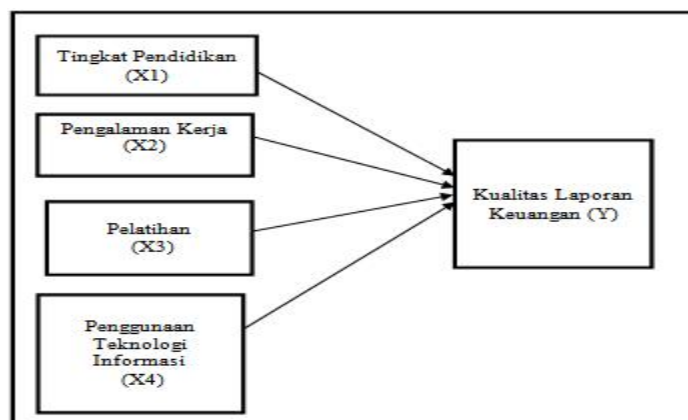
Untuk mendukung suksesnya pengelolaan keuangan BUMDes, butuh pengurus BUMDes yang punya kapasitas yaitu harus paham dan mengerti tentang pengelolaan keuangannya. Jika pengurus BUMDes paham dan mengerti maka pengelolaan keuangan BUMDes akan berjalan dengan lancar dan tidak akan mengalami kesalahan.

Dalam hal ini pemahaman sebagian pengurus BUMDes terhadap mekanisme pengelolaan keuangan BUMDes masih rendah dan minim dibuktikan dengan adanya banyak laporan keuangan yang belum ditata secara baik oleh pengurus BUMDes.

Hasil wawancara dari Bapak Yohanes Jawa juga mengatakan kualitas pelatihan di desa-desa masih minim terkait dengan banyaknya pengurus BUMDes yang kurang paham dalam penggunaan aplikasi sistem keuangan BUMDes, dan bagaimana cara mengoperasikan komputer yang benar sehingga proses pelapora keuangannya sangat lambat. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor pendidikan ataupun keahlian mereka serta pengalaman dalam bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Kecamatan Bajawa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pihak BUMDes dan para pihak terkait tentang pengaruh berbagai faktor tersebut terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes sehingga bermanfaat bagi manajemen dalam menempu langkah kebijakan dan perbaikan.

HIPOTESIS



Gambar 2.1 Reragka Berpikir

- H1 : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
H2 : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
H3 : Pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
H4. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan (Sugiyono, 2013) Metode kuantitatif yaitu data dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013) Lokasi penelitian inidilaksanakan pada BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2013) . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh atau total sampling. Total sampling adalah pengambilan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2013) . Sampel dalam penelitian ini adalah 10 desa yang mempunyai BUMDes yang ada di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada dengan kriteria yang telibat langsung dalam pengelolaan keuangan BUMDesyakini ketua BUMDes, bendahara dan sekretaris. Dengan demikian masing-masing desa diambil 3 responden dengan total keseluruhan 30 orang.

Berikut persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y= Kualitas Laporan Keuangan BUMDes

α = Nilai Konstanta

b = Nilai Regresi

X_1 =Tingkat Pendidikan

X_2 = Pengalaman Kerja

X_3 =Pelatihan

X_4 =Penggunaan Teknologi Informasi

e =Error (Tingkat Kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Statistik deskriptif didasarkan pada jawaban responden yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Teoritis	Mean Aktual	Standar Deviasi
Tingkat Pendidikan (X1)	5 – 25	10 - 25	15	21,07	3,841

Pengalaman Kerja (X2)	5 – 25	10 - 25	15	17,73	3,571
Pelatihan (X3)	5 – 25	12 - 25	15	16,83	2,956
Penggunaan Teknologi Informasi (X4)	5 – 25	12 - 25	15	17,77	3,064
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	5 – 25	15 - 25	15	22,33	2,657

Sumber :Olahan peneliti 2023

Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan, maka dapat dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig t
Konstanta	2,205		
Tingkat Pendidikan (X1)	0,248	2,533	0,018
Pengalaman Kerja (X2)	0,256	2,425	0,023
Pelatihan (X3)	0,273	2,294	0,030
Penggunaan Teknologi Informasi (X4)	0,325	2,691	0,013

Sumber : Olahan peneliti 2023

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,205 + 0,248X_1 + 0,256X_2 + 0,273X_3 + 0,325X_4 + 0,05$$

1. Nilai konstanta sebesar 2,205 berarti bahwa jika variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi, diasumsikan tidak mengalami perubahan maka besarnya nilai kualitas laporan keuangan adalah 2,205.
2. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar 0,248 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kualitas laporan keuangan (Y) akan naik sebesar 0,248.
3. Koefisien regresi variabel pengalaman kerja (X2) sebesar 0,256 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel pengalaman kerja (X2) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kualitas laporan keuangan (Y) akan naik sebesar 0,256.
4. Koefisien regresi variabel pelatihan (X3) sebesar 0,273 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel pelatihan (X3) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kualitas laporan keuangan (Y) akan naik sebesar 0,273.
5. Koefisien regresi variabel penggunaan teknologi informasi (X4) sebesar 0,325 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel penggunaan teknologi informasi (X4) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kualitas laporan keuangan (Y) akan naik sebesar 0,325.

Pembahasan

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 5%. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Uji t

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sign t
Tingkat Pendidikan (X1)	0,248	2,533	0,018
Pengalaman Kerja (X2)	0,256	2,425	0,023
Pelatihan (X3)	0,273	2,294	0,030
Penggunaan Teknologi Informasi (X4)	0,325	2,691	0,013
t Tabel		2,059	

Sumber: olahan peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar 0,248 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,533 > 2,059$) dan tingkat signifikan $0,018 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengurus BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, maka kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada akan semakin meningkat.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Sasha Murina, 2017). Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan masa didik, tunjangan yang akan dicapai Menurut (Basrowi, 2010) pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Penelitian dari (Sukriani, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Hipotesis 2

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel pengalaman kerja sebesar 0,256 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,425 > 2,059$) dan tingkat signifikan $0,023 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh pengurus BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, maka kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada akan semakin meningkat.

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Dengan demikian orang yang berpengalaman akan memiliki peluang lebih besar untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya dibandingkan dengan orang yang tidak berpengalaman.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sukriani, 2018) dan (Astuti, 2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Hipotesis 3

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel pelatihan sebesar 0,273 dengan

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,294 > 2,059$) dan tingkat signifikan $0,030 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin banyak pelatihan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, maka kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada akan semakin meningkat.

Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan penegetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaanya lebih efektif dan efisien. Pelatihan perlu dilaksanakan oleh organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Hal ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh (Sukriani, 2018) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Hipotesis 4

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel penggunaan teknologi informasi sebesar 0,325 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,691 > 2,059$) dan tingkat signifikan $0,013 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin banyak penggunaan teknologi informasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, maka kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada akan semakin meningkat.

Teknologi informasi merupakan hasil kombinasi dari sistem komputer dengan telekomunikasi. Penggunaan teknologi informasi mampu membantu penyusunan laporan keuangan yang baik, rapi serta menghasilkan laporan keuangan dengan menggunakan program excel yang canggih dan efisien terhadap waktu pengerjaan laporan keuangan (Sukriani, 2018).

Penelitian (Sukriani, 2018) bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan penelitiannya (Budiono, 2018) dan (Astuti, 2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Uji F

F hitung	F tabel	Signifikan
7,924	2,74	0,000

Sumber : olahan peneliti 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 7,924 dengan nilai F tabel adalah 2,74 sehingga nilai F hitung $> F$ tabel atau $7,924 > 2,74$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square
0,559	0,488

Sumber: olahan peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai *adjusted* R^2 adalah 0,488. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh setiap variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah 48,8% dan sisanya adalah 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar 0,248 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,533 > 2,059$) dan tingkat signifikan $0,018 < 0,05$. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengurus BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, maka kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada akan semakin meningkat.
2. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel pengalaman kerja sebesar 0,256 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,425 > 2,059$) dan tingkat signifikan $0,023 < 0,05$. Artinya semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh pengurus BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, maka kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada akan semakin meningkat.
3. Pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel pelatihan sebesar 0,273 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,294 > 2,059$) dan tingkat signifikan $0,030 < 0,05$. Artinya semakin banyak pelatihan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, maka kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada akan semakin meningkat.
4. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel Penggunaan teknologi informasi sebesar 0,325 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,691 > 2,059$) dan tingkat signifikan $0,013 < 0,05$. Artinya semakin banyak penggunaan teknologi informasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, maka kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada akan semakin meningkat

REFERENSI

- Abdullah, M. H. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Gaji dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong. *Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 9-26.
- Andrianto, E. (2017). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Interen Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada SKPD) . *Fakultas Ekonomi*.

- Angelina, a. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Kualitas Pelatihan Kepala Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa. *Akuntansi*, 1618-1631.
- Astuti, A. G. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pemahaman Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Aparatur Desa Terhadap pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi kasus pada Desa di Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo). *Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Auliah, K. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keungan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Ekonomi, Bisnis dan Teknik*.
- Basrowi. (2010). Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan. *Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Budiarti, A. G. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo). *Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Budiono. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi kasus pada pemerintah daerah). *Wahana Akuntaansi*, 110-128.
- Budiono, M. M. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikandan Pelatihan, Pengalaman Kerja serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Ilmiah Wahayana Akuntansi*.
- Dewi, N. L. (2023). Pengaruh Pemnafaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Pengkreditan 9LPD) Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.
- Fahmiswari. (2012). Pengaruh Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Akuntansi*.
- Fajri. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntansi*.
- Fanani. (2006). Kualitas Laporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi*.
- Harahap. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Gaji Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong . *Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*.
- Harahap, S. (t.thn.). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. *akuntansi*.

- Ishak. (2008). Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi . *Studi Perpustakaan Dan Informasi*.
- Lamatenggo, U. d. (2011). Teknologi Komunikasi Dan Informasi . *Pendidikan Teknologi Komunikasi*.
- Maghfiroh, A. J. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Desa Se kecamatan Purwosari.
- Maharsi. (2000). Pengaruh Perkembangan Teknologi Infomasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen . *Akuntansi Dan Keuangan*.
- Mandang, I. w. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk Cabang Manado. *EMBA*, 4324-4335.
- Marlina, L. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Akuntansi*.
- Maulia, J. (2014). Pengaruh Usia, Pengalaman, Dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Go Public Tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia). *Akuntansi*.
- Muamarizal, S. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Penilaian Prestasi Kerja terhadap Pengembangan Karir Karyawan pada PT. Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru.
- Murina, R. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kec. Banda raya Kota Banda Aceh). *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEK)*, 111-120.
- Muzahid, M. (2014). Pengaruuh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara. *Akuntansi*, 179-196.
- Nazaruddin, D. A. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan SKPK pada Pemerintah Kabupaten Aceh Timur. *Magister Akuntansi*, 59-68.
- Nurhayati, E. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Dan Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Syariah (Studi kasus pada Kjks Bmt Tumang). *Akuntansi*.
- Nusron, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Ajibarang. *Akuntansi dan Masalah Keuangan*.

- Pratiwi, S. (2014). *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Faktor Sosial terhadap Pemanfaatan Informasi Laporan Arus Kas (Studi Empiris pada Instansi Pemerintah di Jawa Tengah)*.
- Puteri, Y. N. (2019). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada BNI Cabang Situbondo). Akuntansi Profesi*.
- Romandhon. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Aparatur Desa, dan Fasilitas Kantor Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Aparatur Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Teknologi (JEMATech)*.
- Sasha Murina, R. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh)*.
- Selamat. (2016). *Pengaruh Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada BUMDES Se-Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng . Jurnal Akuntansi*.
- Sitorus, S. D. (2017). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan*.
- Suandewi, M. T. (2022). *Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lemabaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh. Kharisma*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukriani, D. W. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES di Kecamatan Negara. Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Suwarno, A. (2019). *Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sinar Niaga Sejahtera Kota Lubuklinggau. Ekonomi Bisnis*.
- Wardani. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan . Akuntansi*.
- Wiraputra. (2014). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Klungkung). Akuntansi*.
- Wirawan. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan . Manajemen*.

- Zakiah. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Bojong)*.
- Zakiah, N. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM (studi pada UMKM di Kecamatan Bojong)*. Kecamatan Bojong.